

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Pendekatan *Whole Language*

1. Tinjauan tentang pendekatan *Whole Language*

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.

Menurut Istarani “Pendekatan pembelajaran adalah istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.oleh karena itu ada dua pendekatan dalam pembelajaran, pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan berpusat pada peserta didik (*student-centered approaches*).¹

b. Pengertian pendekatan *Whole Language*

Satu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh tidak terpisah-pisah. *whole language* cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa dan pembelajaran tentang orang terlibat dalam pembelajaran jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian *Whole Language* adalah pendekatan pembelajaran yang didasari paham konstruktisme *Whole Language* dimulai menumbuhkan lingkungan di mana bahasa diajarkan secara utuh dan keterampilan bahasa (menyimak, membaca ,menulis) diajarkan secara tertulis dan terpadu.

¹ Istarani.58 *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada),h.5

c. Langkah - Langkah *Whole Language*

Langkah-langkah *Whole Language* adalah *Sustained Silent Reading*: adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan peserta didik dibiarkan untuk memilih bacaan yang sesuai kemampuan sendiri sehingga menyelesaikan bacaan-bacaan tersebut oleh karena itu sedapat mungkin menyiapkan bacaan menarik berbagai buku atau sumber sehingga memungkinkan peserta didik memilih materi bacaan pesan yang ingin disampaikan peserta didik melalui kegiatan.²

1. *Reading Aloud*

Reading Aloud adalah kegiatan membaca dilakukan oleh guru untuk peserta didiknya. guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dalam membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga peserta didik dapat mendengar dan menikmati ceritanya. Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama jika dilakukan di kelas rendah. Adapun manfaat yang didapat *reading aloud*, antara lain meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, membantu meningkatkan pemahaman dan tidak kalah penting menumbuhkan minat membaca peserta didik.

2. *Shared Reading*

Shared Reading adalah kegiatan membaca bersama antara pendidik dan peserta didik, dimana setiap orang mempunyai buku

² Santoso Puji *Op.Cit.h.2.8*

yang sedang dibacanya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini yaitu:

- a) Pendidik membaca peserta didik mengikutinya (untuk kelas rendah)
- b) Pendidik' membaca peserta didik menyimak sambil melihat bacaan yang tertera dalam buku.
- c) Peserta didik membaca bergiliran

Maksud kegiatan ini adalah

1. Sambil melihat tulisan, peserta didik berkesempatan untuk memperhatikan guru membaca sebagai model
2. Memberikan kesempatan untuk memperlihatkan keterampilan membacanya.
3. Peserta didik yang masih kurang terampil dalam membaca mendapat contoh membaca yang benar.

B. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan atau kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok, kata kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan

menginterenpetasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

1. Farr mengemukakan, “ *reading is the heart of education* ” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.
2. Harjasuna dan mulyati mengatakan membaca merupakan perkembangan keterampilan yang mula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.
3. Tarigan, suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa dan tulis.

1. Pengertian kemampuan membaca

- a. Hakikat membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

- b. Kemampuan membaca

Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperlihatkan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsirkan atau mengucapkan ”bahasa” yang tersirat dalam gambar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan mengungkapkan pesan atau gambar yang tersirat atau mengkomunikasikan pesan-pesan yang belum tersampaikan yang dikembangkan sesuai kebutuhan para pembaca.

c. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti (Meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik menarik, masalah yang terdapat dalam cerita apa hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi setiap bagian cerita, apa setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula utama pertama kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan adegan dan kejadian kejadian buat dramatis. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca Inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklafikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara tokoh bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini

disebut membaca, membaca mengevaluasi (*Reading To Evaluate*)

- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh merupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.³

2. Tujuan kemampuan Membaca di SD/MI.

Tujuan kemampuan membaca untuk memperoleh informasi secara lisan maupun tulisan. Dalam suatu pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Menurut Tampubolon jika minat peserta didik tidak ada, maka mereka tidak memperhatikan apa yang telah guru terangkan. Kegiatan yang diminati peserta didik, akan diperhatikan terus menerus dan mereka merasa senang.⁴

Adapun tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan bahasa negara.

³ Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2013, h.12

⁴ *Ibid*, h. 45

2. Peserta didik dapat memahami Bahasa Indonesia dari segi makna, bentuk dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
 3. Peserta didik dapat memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
 4. Peserta didik dapat memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
 5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
 6. Peserta didik dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁵
3. Aspek Kemampuan Membaca di SD/MI

1) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak terdapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangan di dalam kegiatan belajar.

⁵*Ibid*, h. 60-61

2) Penanaman Konsep dalam Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga dapat menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. termasuk hal ini masalah-masalah ‘teknik’ dan ‘pengulangan’. Sedangkan Keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak terlalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah konsep. Jadi semata-mata bukan soal ‘pengulang’ tetapi mencari jawaban cepat dan tepat.

3) Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dengan berfikir tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sebagai contoh atau model.⁶

Pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. pencapaian tujuan belajar belajar akan menghasilkan hasil

⁶ *Ibid.* h. 36-37

belaja. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (Kognitif)
- b. Hal ihwal personal,kepribadian atau sikap (Afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan,Keterampilan atau penampilan (Psikomotorik)

Peserta didik melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua dan tanda petik) sesuai yang di perintahkan guru. Lalu menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu, serta melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu, dan menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma).

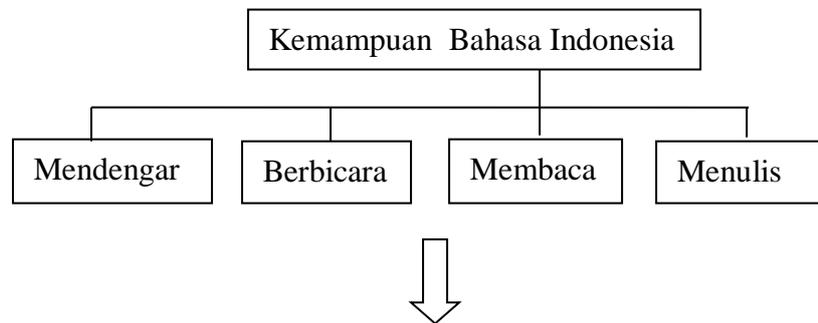
C. Kerangka Konseptual

Dalam proses pembelajaran seringkali metode yang digunakan oleh pendidik tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan hasil yang diharapkan pun juga tidak tercapai karena peserta didik merasa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh peserta didik . Pada kelas II ini juga peserta

didik cenderung bercerita-cerita dan mengganggu temannya yang sedang belajar.

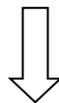
Untuk menghindari masalah yang demikian, pendidik haruslah selektif dalam memilih model/pendekatan yang digunakan, salah satunya dengan penggunaan pendekatan *Whole Language*. Dengan penggunaan pendekatan *Whole Language* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Adapun skema kerangka konseptual yang dapat peneliti gambarkan dari variabel penelitian ini adalah:



Pendekatan *Whole Language* :

1. *M Sustained Silent Reading* adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan peserta didik dibiarkan untuk memilih bacaan yang sesuai kemampuan sendiri sehingga menyelesaikan bacaan-bacaan tersebut oleh karena itu sedapat menyediakan bacaan.
2. *Reading Aloud* adalah kegiatan membaca dilakukan oleh pendidik untuk peserta didiknya. pendidik dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainya dalam membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga peserta didik dapat mendengar dan menikmati ceritanya.
3. *Shared Reading* adalah kegiatan membaca bersama antara dan pendidik dengan peserta didik , dimana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini yaitu: (1) pendidik membaca peserta mengikuti(2) pendidik membaca dan peserta didik menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku (3) peserta didik membaca bergeliriran.



Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian I Md Arie Kusuma Dwipayana Nim.111245 Universitas Sebelas Maret dalam judul Pengaruh penerapan pendekatan *whole Language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD di Kesimen. Tahun ajaran 2014/2015” dan penelitian Pajarwati Nim.11232 Universitas Muhamadiyah Surakarta dalam judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dengan Menggunakan Pendekatan *Whole Language* pada Kelompok B2 TK Waru 01 Kebakramat Tahun Ajaran 2011/2012

Pada penelitian sebelumnya variable yang digunakan adalah pengaruh penerapan pendekatan sedangkan peneliti menggunakan variabel Peningkatan keterampilan membaca . Persamaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu *Whole Language*.

E. Hipotesis Tindakan

Perumusan hipotesis tindakan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori adalah terdapat Peningkatan Kemampuan membaca melalui pendekatan *Whole language* Pada Peserta didik Kelas II SDN 06 koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang.